

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Amanda Woro Sari^{1*}, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2023

Revised Jul 20, 2023

Accepted Jul 26, 2023

Kata Kunci:

Problem Based Learning

Berpikir Kreatif

Ilmu Pengetahuan

Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model *Problem Based Learning* yang digunakan untuk melatih kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS SD. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh berasal dari jurnal, artikel ilmiah dan sebagainya. Data yang peneliti peroleh kemudian dideskripsikan secara ilmiah sehingga diperoleh suatu kesimpulan pada penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* diimplementasikan melalui langkah-langkah, mulai dari orientasi pengenalan masalah, kolaborasi pengembangan pemecahan, meyajikan karya, dan yang terakhir adalah mengevaluasi. Melalui langkah yang disajikan maka siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, terkhusus dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya penggunaan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran maka dapat membantu menumbuhkan keterbiasaan siswa dalam berfikir kreatif.

ABSTRACT

This study aims to explain the Problem Based Learning model that is used to train students' creative thinking skills in social studies in elementary school. The method used in this study is a literature study. The data obtained comes from journals, scientific articles and so on. The data that the researchers obtained were then described scientifically so that a conclusion was obtained in the research. The results of this study indicate that the Problem Based Learning Model is implemented through steps, starting from the orientation of problem recognition, collaborative development of solutions, presenting work, and the last is evaluating. Through the steps presented, students become more active and involved in learning, especially in solving problems. With the use of the Problem Based Learning model in the learning process, it can help foster students' habit in thinking creatively.

Corresponding Author:

Amanda Woro Sari

Program Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta,

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Bantul, Yogyakarta, Indonesia,

Email: woroamandaa25@gmail.com

How to Cite:

Sari, A. W., & Rigianti, H. A. (2023). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(3), 367-376.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan konsep mata pelajaran dan ilmu lainnya yang kemudian di gabungkan melalui prinsip-prinsip Pendidikan, dengan isi materi bertujuan membahas masalah sosial dan humanis untuk mencapai tujuan khusus pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bukanlah disiplin ilmu

melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidal ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) dan humniora (aspek norma, nilai, Bahasa, seni, dan budaya). Dapat diartikan bahwa pada dasarnya Pendidikan IPS di Sekolah dasar belum memuat disiplin ilmu sosial yang lebih kompleks namun memuat materi, meliputi kehidupan sosial yang ada di masyarakat sebagai dasar pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk manusia yang baik atau good citizen.

Kemampuan berpikir kreatif muncul akibat keterbiasaan seseorang dalam menjawab dan memecahkan suatu masalah. Terkadang ide baru bermunculan seiring dengan mengkombinasikan objek sudut pandang yang berbeda dan kekreativitasan mengolah suatu masalah. Pendapat (Nadeem et al., 2012) berpikir kreatif memuat 4 aspek antara lain, *fluency* (kefasihan), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian). Kemampuan berpikir kreatif khususnya pada peserta didik sekolah dasar harus dilatih melalui aktivitas pembelajaran di kelas. Di Sekolah Dasar Negeri Cebongan 01 Salatiga, saat ini guru masih cenderung memakai metode ceramah dan belum menggunakan metode dan model yang menarik untuk siswa sehingga siswa masih cenderung pasif dan tingkat kekreatifan mereka rendah. Hasil data guru kelas 5 SD Negeri Cebongan 01 yang berjumlah 21 siswa, terdapat 6 (28,6%) siswa masuk kedalam kategori sangat kreatif, 7 (33,3%) dalam kategori kreatif, dan 8 (38,1%) siswa masuk dalam kategori cukup kreatif. Siswa sulit menuangkan ide-ide yang mereka punya karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa belum dapat mencari alternatif lain untuk menyelesaikan soal, hal itu diungkap berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019). Dari penelitian tersebut, oleh sebab itu dibutuhkan metode pembelajaran yang membangun keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam berpikir kreatif adalah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan kegiatan penyajian masalah, dalam hal ini siswa diharapkan dapat aktif bersama-sama memecahkan masalah. Dengan adanya model berbasis masalah ini maka akan dibentuk secara berkelompok dan berkolaborasi untuk mampu memecahkan masalah, mengungkapkan gagasan ide, pendapat, atau pertanyaan serta menganalisis pengetahuan secara mendalam (Yusri, 2018). Menurut Arends dalam (Masrinah, 2019) dijelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri yaitu dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan, dikaitkan dengan antardisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan suatu karya kemudian di pamerkan dan bekerjasama. Dari peneliti diatas, dapat ditarik

kesimpulan bahwa, model *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan konsep permasalahan yang memicu adanya pertanyaan-pertanyaan kontekstual dan kemudian dipecahkan secara individu atau bekerjasama dari solusi yang diciptakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suparman & Dwi Nastuti Husen, 2015), membuktikan bahwa terdapat peningkatan kreatif berpikir siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada temuan peneliti sebelumnya, (Mukhlis & Herianingtyas, 2021) di SDN Cililitan No 02 membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan (Armana et al., 2020), terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan model Konvensional. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Megati et al., 2021) membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Dari pembuktian para peneliti diatas dengan menggunakan metode eksperimen serta masih banyaknya saran untuk dikembangkan utamanya beberapa belum terfokus pada pembahasan di sekolah dasar yang dikaitkan dengan materi IPS. Pada penelitian ini yang menggunakan kajian literatur dan fokus objek yang dibahas adalah siswa sekolah dasar dikaitkan dengan materi IPS untuk meningkatkan berpikir kreatif menggunakan aspek indikator berpikir lancar (*Fluency Thinking*) sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dibahas sebelumnya. Dengan demikian penting sekali penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kreatif dan memunculkan banyaknya ide untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan materi yang guru berikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran ips sekolah dasar menggunakan kajian literatur. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD pada pembelajaran IPS.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau *literature Review*, dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh sumber data dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data berupa kata atau deskripsi. Data sekunder yang diperoleh untuk membuat artikel ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan masalah

penelitian. Setelah mengumpulkan data selanjutnya di reduksi dan di tarik ke dalam deskripsi untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Aspek Berpikir Lancar

Dalam pembelajaran di kelas seorang guru wajib memberikan aktivitas kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan dan memilih model yang efektif di kolaborasikan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dengan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015). Model pembelajaran tersebut disebut dengan PBL (*Problem Based Learning*). Menurut (Siregar, 2011) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*).

Model *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan, (Koeswanti, 2018). Model pembelajaran dengan menggunakan PBL ini membantu untuk mengaktifkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dengan munculnya ide dan solusi guna pemecahan masalah. Kecapakan siswa dalam bertukar pendapat membangun adanya kepehaman pengetahuan mereka terhadap materi pembelajaran. Tentunya guru juga memiliki peran sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam memecahkan masalah, baik dalam diskusi maupun penyelesaian soal.

Menurut (Habibah et al., 2022) Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat membantu siswa berkolaborasi dalam mengumpulkan informasi dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. (Febrina & Airlanda, 2020) juga menyampaikan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik guna menyelesaikannya dengan mencari solusi. Model pembelajaran PBL dapat di terapkan bersamaan dengan materi peserta didik melalui pengerjaan soal berbasis masalah baik secara individu maupun kelompok.

Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, hal itu dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, siswa diarahkan untuk dapat

memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pernyataan Ngalimun (dalam Airlanda, 2021) bahwa, "PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Siswa yang diberikan pembelajaran berbasis masalah utamanya saat di tuntun untuk mencari solusi terbaik dalam pemecahan masalah tersebut, maka ide berpikir kreatif akan terlibat saat proses pembelajaran. Menurut (Moma, 2016) berpikir kreatif ialah kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif dapat diketahui dari keahlian menganalisis suatu data, serta memberikan respons penyelesaian masalah yang bervariasi (Dewi et al., 2019). Kreativitas yang tinggi merupakan ciri bahwa seseorang telah mampu untuk berpikir kreatif.

Terdapat 4 indikator berpikir kreatif yaitu: (1) Berpikir lancar (*fluency thinking*), (2) Berpikir luwes (*flexible thinking*), (3) Berpikir orisinal (*original thinking*), dan (4) Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*). Aspek berpikir lancar adalah ketercapaian indikator peserta didik untuk menemukan jawaban dalam suatu masalah. Dengan menemukan adanya jawaban dari suatu pertanyaan masalah maka peserta didik akan terbentuk proses berpikir secara kreatif.

Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh (Qomariyah & Subekti, 2021), bahwa dalam indikator berpikir lancar memiliki persentase yang besar yaitu 75%. Dengan begitu menunjukkan bahwa peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan ide kreatif dengan menjawab soal lebih dari satu. Selain itu dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir lancar maka akan dengan mudah ia untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan, dan mengembangkan ide, serta kemampuannya dalam berpikir lebih cepat daripada teman sebayanya.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* terdiri dari lima Langkah kerja, dimana awal pembelajaran guru mengenalkan dengan situasi masalah yang bertujuan untuk menemukan solusi penyelesaian hingga ke tahap akhir yaitu analisis hasil kerja yaitu: 1) Orientasi guru pada siswa dengan menjelaskan tujuan dan mempersiapkan fasilitas penunjang serta memberikan motivasi untuk siswa agar aktif dalam pemecahan masalah dari metode yang diberikan. 2) Guru membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan metode belajar berbasis masalah. 3) Guru membantu siswa dengan mengumpulkan informasi guna untuk mendapatkan

solusi dari eksperimen yang diberikan. 4) Guru membantu siswa menyiapkan hasil laporan atau karyanya dengan foto, dokumen laporan, atau video. 5) Tahap akhir ini guru membantu menilai dan mengevaluasi hasil kerja siswa. Selain itu guru menuntun untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang berjalan sebagai tahap untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan Langkah-langkah diatas maka jika dilaksanakan akan berpengaruh pada pola befikir kreatif siswa untuk dapat memecahkan dan memberikan solusi permasalahan dalam materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh pada berpikir kreatif siswa ditunjukkan dari aspek berpikir lancar atau *fluency thinking*, ditunjukkan pada hasil analisis di SD Negeri 6 Kebaman bahwa, nilai N-gain siswa mencapai 0,77 dengan kriteria tinggi. Hasil analisis selanjutnya dari SD Negeri 1 Sukotaji bahwa nilai tertinggi pada *post test* berada di aspek kelancaran berpikir, maka hasil uji N-Gain untuk implementasi model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan dan memfasilitasi siswa dalam berpikir kreatif, (Sulastri et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek kelancaran berpikir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola berpikir kreatif siswa. Terbukti pada Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dari kelima tahapan, guru merupakan fasilitator pengembangan model pembelajaran ini dengan memberikan adanya sarana-prasarana guna kebutuhan pendalaman materi sebagai Langkah awal orientasi. Dan adanya evaluasi serta refleksi guna mempertunjukkan hasil eksperimen siswa dalam hasil pencarian jawaban berdasarkan ide-ide yang didapatkan.

Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan akan terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, hal itu menjadi wujud bahwa di masa depan pendidikan akan menjadi faktor perubahan generasi bangsa. Perubahan tersebut harus didukung oleh generasi yang berkualitas, dan kualitas tersebut berasal dari para pendidik bangsa ini. Kualitas seorang pendidik diukur dari hasil belajar. Namun hasil belajar siswa sendiri memiliki salah satu faktor penghambat yang berpengaruh yaitu semangat siswa. Siswa yang kurang semangat dalam proses belajar maka akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut (Anditiasari et al., 2021) Siswa saat ini sedang mengalami penurunan semangat belajar hal itu dipengaruhi dari faktor dalam siswa atau dari luar yaitu lingkungannya.

Kegiatan belajar di dalam kelas juga merupakan faktor penurunan semangat siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan siswa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan mengajaknya berpikir kreatif. Dengan menerapkan adanya kegiatan berpikir kreatif pada pembelajaran maka akan melatih siswa untuk memunculkan ide serta gagasan yang akan diungkapkan siswa dalam menjawab serta menyelesaikan persoalan. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Kemunculan masalah di dalam materi pembelajaran akan mendorong siswa untuk berpikir. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat di kolaborasikan dengan berbagai media belajar, seperti penyajian masalah melalui video, gambar, audio, ataupun kegiatan langsung di luar kelas. Materi IPS untuk siswa sekolah dasar, dapat disajikan dengan pengenalan masalah yang kemudian siswa di arahkan untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Alan & Regina, 2023) menunjukkan hasil bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di SDN 1 Gemaharjo Trenggalek di siklus I dan siklus II dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Aktivitas pembelajaran berbasis masalah ini akan menjadikan siswa bebas dalam mengemukakan pendapat serta jawaban dalam pemecahan di setiap masalah yang disajikan.

Sejalan dengan penelitian (Naswa et al., 2023), memperoleh hasil bahwa model PBL mampu menjadikan siswa kreatif, kritis, inisiatif dan mandiri. Siswa juga belajar menggunakan informasi guna memecahkan masalah. Pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini siswa dapat mengatasi masalah menggunakan data baru, bebas, imajinatif. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan suatu masalah dari pembelajaran maka akan berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar dan kegiatan aktif mereka di kelas. Informasi baru yang mereka dapatkan berguna untuk menambah wawasan berpikir kreatifnya. Keterlibatan siswa mencari solusi pemecahan masalah menjadi salah satu faktor keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian juga dilakukan oleh (Hakim et al., 2019), menguraikan bahwa siswa yang mendapatkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi IPS lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran langsung. Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang tidak jauh dari kehidupan sosial, maka permasalahan yang ada di kehidupan manusia bisa menjadi bahan untuk mengembangkan materi melalui model pembelajaran PBL. Tujuan pembelajaran IPS sendiri adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa baik

minat, bakat, dan lingkungannya. Dengan begitu penting untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa.

Siswa tingkat Sekolah Dasar, sesuai dengan perkembangannya belum mampu untuk memahami secara kompleks permasalahan di sosial. Namun mereka dapat didekatkan dengan permasalahan sederhana yang biasa terjadi di lingkungan baik rumah, keluarga ataupun sekolah pada jenis permasalahan sosial. Dengan adanya pengenalan masalah sederhana maka siswa akan secara alami timbul kepekaan untuk mencari solusinya. Dengan hal ini, maka diharapkan siswa mampu berpikir secara kreatif dan tumbuh ide-ide baru dalam menuntaskan permasalahan yang mereka hadapi.

Pendidikan IPS bertujuan untuk membina siswa sebagai warga yang baik untuk meningkatkan sosialnya terhadap masyarakat dengan cara menerapkan nilai-nilai sosial. Siswa yang memiliki nilai sosial tinggi maka diharapkan dapat berguna di dalam masyarakat. Pada pembelajaran IPS guru menggunakan metode *Problem Based Learning*, dimana siswa harus menyelesaikan permasalahan dengan cara berpikir kreatif. Berdasarkan materi IPS dengan penyajian pembelajaran berbasis masalah, maka siswa kan terbiasa menghadapi tantangan yang ada di kehidupan masyarakat serta mencari solusi penyelesaiannya.

Pada penelitian (Manobe & Wardani, 2018) dijelaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar pada tahun 2017/2018. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* terlaksana dengan sempurna berdasarkan Langkah-langkah yaitu pengorientasikan permasalahan pada siswa, eksplorasi berdasarkan kelompok, menyajikan karya dengan mengembangkannya, mengevaluasi hasil pemecahan masalah yang guru berikan. Dengan melibatkan siswa pada Langkah model pembelajaran tersebut, maka akan memancing siswa berpikir dari pengetahuan yang ia dapatkan sendiri.

Salah satu model yang sesuai dan efektif digunakan untuk siswa SD dalam pembelajaran IPS dengan fokus meningkatkan kreatif siswa adalah *Problem Based Learning*. Model PBL ini merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah yang mana tidak hanya mendorong siswa untuk sekedar mendengarkan, membaca, dan melihat, namun pembelajaran ini juga melibatkan siswa untuk berpikir dengan mencari informasi serta pengetahuan guna menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran yang dihadapi merupakan suatu langkah pengembangan berpikir siswa menuju kreatif. Berdasarkan penjabaran yang diuraikan di atas dan didukung oleh pendapat para ahli, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning maka siswa akan timbul kepekaan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Dengan adanya pengimplementasian model tersebut maka tumbuh pola berpikir kreatif, hal itu siswa dapatkan berdasarkan pengumpulan informasi, ide, jawaban, penyelesaian, hingga evaluasi penyelesaian masalah yang siswa hadapi. Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif ini juga membantu siswa untuk lebih mengembangkan keterlibatan mereka dalam kelompok sosial, artinya mereka di dorong untuk saling membantu dan bertukar pendapat. Model pembelajaran ini tidak jauh dari guru yang juga merupakan fasilitator keberhasilan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif dapat dibiasakan dengan model PBL khususnya dalam pembelajaran IPS SD.

Daftar Pustaka

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Alan, I., & Regina, B. D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Pemenuhan Kebutuhan Kelas Iv Sdn 1 Gemaharjo Kabupaten Trenggalek. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5928–5936.
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review : pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.
- Armana, I., Lasmawan, I., & Sriartha, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 63–71. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3380>
- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 02(06), 235–239. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/search/search?query=CONTEXTUAL+&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSe>
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Febrina, D. A., & Airlanda, G. S. (2020). Meta Analisis Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 564–572.
- Habibah, F. N., Setiadi, D., Bahri, S., & Jamaluddin, J. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning berbasis Blended Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 686–692. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.603>
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Mujiwati, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 60–65.
- Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ltpvZmAAAAAJ&

- citation_for_view=ltpvZmAAAAAJ:bEWYMUwI8FkC
- Manobe, S. M., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan Kreativitas Belajar Ipa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 Sd. *Didaktika Dwija Indria*, 6(8), 159–171.
- Masrinah, E. N. dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Megati, A., Nisa, K. R., Pio, F., & Pale, A. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas X. *Chemur*, 4(1), 1–6.
- Moma, L. (2016). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis untuk siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.50858>
- Nadeem, M., Assistant, A., & Lecturer, S. S. (2012). A Comparison of Creative Thinking Abilities of High and Low Achievers Secondary School Students. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 1(1), 3–8.
- Naswa, N. L., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Qomariyah, N. D., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38250>
- Siregar, E. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Sulastri, E., Supeno, S., & Sulistyowati, L. (2022). Implementasi Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5883–5890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400>
- Suparman, & Dwi Nastuti Husen. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Bioedukasi Universitas Khairun*, 3(2), 367–372.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>